SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 3, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas II di SDN 3 Lenek Lauk

Siti Mutmainnah[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1-3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: sitimutmainnah596@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 22th, 2026
Revised Oct 24th, 2026
Accepted Oct 27th, 2026

Keyword:
Strategi guru; Literasi baca tulis; Kemampuan literasi; Siswa kelas II; Sekolah dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan literasi baca tulis siswa kelas II SDN 3 Lenek Lauk, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam menanganinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas II, kepala sekolah, dan siswa. Data dianalisis melalui kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan; pemeriksaan data dilakukan dengan membandingkan sumber dan teknik pengumpulan. Temuan memperlihatkan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, membaca bersama, latihan menulis bertahap, pemanfaatan buku cerita dan kartu kata, serta pendampingan individual. Perbedaan kemampuan awal dan rendahnya ketertarikan membaca pada sebagian siswa menjadi tantangan yang ditangani melalui variasi media dan bimbingan. Hasil penelitian memberikan gambaran praktik guru yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi; besaran peningkatan kemampuan membaca dan menulis belum dinilai dengan data hasil belajar komparatif.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fondasi krusial dalam perjalanan akademik seorang anak. Pada jenjang ini, kemampuan literasi, khususnya membaca dan menulis (baca-tulis), bukan lagi sekadar keterampilan pilihan, melainkan kemampuan dasar (basic skills) yang wajib dikuasai. Kemampuan baca-tulis berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai informasi dalam proses pembelajaran. Tanpa kemampuan membaca yang lancar dan keterampilan menulis yang memadai, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran lain, seperti Matematika, Sains, maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (Gunawan, 2026). Menurut Ansya et al. (2024) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa sekolah dasar menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat menghambat proses pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum pendidikan modern, literasi tingkat rendah harus sudah tuntas di kelas-kelas awal (kelas 1, 2, and 3). Khusus untuk kelas 2, siswa idealnya sudah tidak lagi mengeja huruf demi huruf, melainkan sudah mampu membaca kalimat dengan artikulasi yang jelas, memahami makna bacaan sederhana, serta mampu menyusun kalimat pendek secara mandiri. Guru kelas memiliki peran sentral sebagai perancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan adaptif untuk memastikan target kompetensi literasi ini tercapai secara merata (Muhyidin, 2016).

Namun, realita yang terjadi di dunia pendidikan saat ini sering kali tidak sejalan dengan kondisi ideal tersebut. Masalah rendahnya tingkat literasi masih menjadi tantangan besar di

Indonesia. Di tingkat sekolah, fenomena siswa kelas II yang belum lancar membaca dan kesulitan mengekspresikan pikiran melalui tulisan masih sering dijumpai.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 3 Lenek Lauk, kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II terlihat beragam. Beberapa siswa masih kesulitan mengenali gabungan huruf, membaca dengan lancar, memahami bacaan sederhana, serta menyusun kata dan kalimat secara tertulis. Keadaan tersebut menjadi alasan perlunya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal masing-masing siswa.

Kesulitan membaca dan menulis pada kelas awal berpotensi menghambat siswa ketika mempelajari materi yang lebih kompleks. Guru berperan memfasilitasi latihan bertahap, memberi kesempatan membaca dan menulis, serta mendampingi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Siswa kelas II membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bertahap. Guru dapat menggunakan buku cerita bergambar, kartu kata, latihan membaca bersama, dan kegiatan menulis sederhana agar aktivitas literasi lebih mudah diikuti dan menarik bagi siswa.

Penelitian di SDN 3 Lenek Lauk diarahkan untuk menjelaskan strategi yang telah digunakan guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II. Fokus diberikan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, hambatan, dan upaya guru yang dilaporkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Berdasarkan seluruh paparan di atas, peneliti menilai bahwa pengkajian mendalam mengenai bagaimana cara guru menyiasati, merancang, dan mengevaluasi metode pembelajaran baca-tulis di kelas awal sangat mendesak untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik sebagai evaluasi internal bagi sekolah maupun referensi bagi guru-guru lain yang menghadapi kendala serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Lenek Lauk, Desa Lenek Lauk, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, mulai April 2026; tanggal akhir pengumpulan data perlu dikonfirmasi berdasarkan catatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru kelas II, siswa kelas II, dan kepala sekolah melalui kegiatan penelitian di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis di kelas II, sedangkan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi guru, respons siswa, kebijakan sekolah, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, program literasi, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan atau pra-lapangan, tahap pelaksanaan pengumpulan data, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan kajian pustaka, menyusun proposal, dan mengurus izin penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti

melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru kelas II, kepala sekolah, dan siswa; triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar informasi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian dan memeriksa kembali kesesuaiannya dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II di SDN 3 Lenek Lauk, termasuk faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis strategi guru yang diterapkan dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas 2 di SDN 3 lenek lauk?

Berdasarkan uraian observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 3 Lenek Lauk, guru kelas II menerapkan strategi literasi baca tulis melalui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Strategi yang dilaporkan disesuaikan dengan keragaman kemampuan membaca dan menulis siswa. Kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai upaya memperkuat keterampilan dasar literasi sebagaimana dibahas Trimansyah (2020).

Pada tahap perencanaan, guru mempertimbangkan kemampuan awal siswa sebelum menentukan materi, media, metode, dan bentuk kegiatan literasi. Perbedaan kelancaran membaca dan kemampuan menulis membuat guru menyesuaikan latihan agar setiap siswa memperoleh kesempatan mengikuti pembelajaran. Kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembiasaan membaca dan menulis sebagai bagian dari kegiatan belajar.

Selama pembelajaran, guru menggunakan membaca bersama, membaca nyaring, latihan menulis kata dan kalimat sederhana, tugas menyalin bacaan, serta kesempatan membaca di depan kelas. Buku cerita bergambar, kartu kata, dan media visual dipakai untuk membantu siswa mengenali huruf dan kata serta berlatih memahami bacaan. Uraian tersebut menjelaskan bentuk penerapan strategi, bukan hasil pengukuran peningkatan kemampuan siswa (Rahman & Haifaturrahma, 2025).

a. Perencanaan strategi litersi baca tulis

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, ditemukan bahwa perencanaan strategi literasi baca tulis yang dilakukan oleh guru kelas II di SDN 3 Lenek Lauk telah dirancang secara sistematis sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta kegiatan literasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Perencanaan pembelajaran literasi ini sejalan dengan Marlina dan Khoiriyah (2022), yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam merencanakan pembelajaran melalui penentuan tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Selain itu, Noor (2009) menekankan pentingnya pengembangan pendekatan, metode, dan teknik

pembelajaran membaca dan menulis yang sesuai untuk siswa kelas awal sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan strategi literasi baca tulis di SDN 3 Lenek Lauk telah dilaksanakan secara sistematis oleh guru kelas II sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, dan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta penentuan kegiatan literasi yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Guru juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan membaca dan menulis setiap siswa sehingga strategi yang dirancang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis menjadi lebih terarah dan menyediakan latihan membaca serta menulis secara bertahap.

Perencanaan strategi tersebut mencakup penentuan tujuan, bahan bacaan, serta bentuk latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemilihan buku cerita dan kartu kata menjadi bagian dari upaya guru mengakomodasi kemampuan awal yang berbeda (Sangsit et al., 2024).

b. Pelaksanaan strategi literasi

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, sebagian siswa dapat mengikuti latihan membaca dan menulis secara lebih mandiri, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan khusus. Guru memberikan pendampingan individual untuk membantu siswa membaca kata, memahami bacaan sederhana, dan menyusun kalimat. Pernyataan mengenai besarnya peningkatan kemampuan dibandingkan awal tahun belum dapat dipastikan dari data penilaian yang dipaparkan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan membaca dan menulis diberikan secara bertahap melalui membaca bersama, latihan menyalin, dan penugasan membuat kalimat sederhana. Guru memilih latihan sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Pelaksanaan strategi literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa melalui berbagai kegiatan, seperti menyalin teks sederhana, menyusun kata menjadi kalimat, menulis jawaban berdasarkan bacaan, serta membuat kalimat sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru juga memberikan motivasi, penguatan, dan apresiasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan literasi.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung meliputi komitmen dan kesiapan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan literasi, dukungan kepala sekolah terhadap program literasi, tersedianya sarana dan prasarana seperti pojok baca dan koleksi buku bacaan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta adanya pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua turut memberikan kontribusi dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi baca tulis siswa.

2. Faktor penghambat

faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi literasi. Hambatan tersebut antara lain masih adanya siswa yang belum lancar membaca dan menulis, perbedaan kemampuan awal siswa, rendahnya minat membaca pada sebagian siswa, keterbatasan waktu pembelajaran untuk memberikan pendampingan secara optimal, serta kurangnya pembiasaan membaca dan menulis di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan perhatian dan

bimbingan yang berbeda kepada setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

2. Analisis apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis tersebut?

a. Perbedaan kemampuan membaca dan menulis siswa

Perbedaan kemampuan siswa terlihat dari tingkat kelancaran membaca, kemampuan memahami isi bacaan, mengenal huruf, mengeja kata, serta keterampilan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar dan menulis kalimat sederhana dengan baik, sedangkan beberapa siswa lainnya masih memerlukan bimbingan karena belum lancar membaca dan masih mengalami kesulitan dalam menulis.

Guru mengaitkan perbedaan kemampuan literasi dengan kesiapan belajar dan kebiasaan membaca siswa. Dukungan belajar di rumah dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan, tetapi kondisi pendampingan keluarga tidak dapat dipastikan tanpa keterangan khusus dari orang tua atau dokumen yang relevan. Guru merespons perbedaan kemampuan melalui latihan dan pendampingan individual.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi,Dalam mengatasi perbedaan kemampuan tersebut, guru memberikan pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan latihan membaca dan menulis secara bertahap, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya. Bagi siswa yang telah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, guru memberikan kegiatan pengayaan untuk terus mengembangkan kemampuan literasi mereka.

b. Kurangnya rasa percaya diri siswa

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan guru menunjukkan dampak yang positif. Secara bertahap siswa menjadi lebih berani membaca di depan kelas, aktif menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri dalam menulis dan menyampaikan hasil pekerjaannya. Meskipun demikian, guru tetap memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan agar rasa percaya diri siswa terus berkembang dan mendukung peningkatan kemampuan literasi baca tulis mereka.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi baca tulis. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berupaya membangun kepercayaan diri siswa agar mereka lebih aktif, berani, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rasa percaya diri siswa berkaitan dengan keberanian membaca di depan kelas dan menyampaikan hasil tulisan. Dalam penelitian ini, keberanian berpartisipasi merupakan temuan perilaku selama pembelajaran dan tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan kemampuan membaca atau menulis secara terukur.

c. Mengunakan media pembelajaran yang menarik

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis. Siswa terlihat lebih antusias ketika belajar menggunakan media yang menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan secara lisan. Selain itu, media pembelajaran juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh penggunaan media pembelajaran yang menarik memberikan dukungan terhadap pelaksanaan strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Guru menggunakan berbagai media, seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, kartu kata, gambar, poster, dan media visual lainnya untuk membantu siswa memahami materi serta meningkatkan minat mereka dalam kegiatan membaca dan menulis.

Penggunaan buku cerita bergambar, kartu huruf, dan kartu kata memberi variasi kegiatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta menyediakan kesempatan latihan membaca dan menulis. Respons siswa yang lebih antusias dapat dipaparkan sebagai hasil pengamatan, sedangkan efektivitas peningkatan kemampuan literasi memerlukan pembanding hasil belajar yang lebih jelas.

3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 2 di SDN 3 Lenek Lauk?

a. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi merupakan salah satu strategi yang berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II di SDN 3 Lenek Lauk. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, dan kaya akan sumber belajar sehingga dapat mendorong siswa untuk terbiasa membaca dan menulis. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyediaan pojok baca, pajangan hasil karya siswa, penggunaan poster edukatif, serta penataan ruang kelas yang menarik dan ramah literasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung literasi mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias memanfaatkan pojok baca, membaca buku pada waktu luang maupun sebelum pembelajaran dimulai, serta lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan strategi guru untuk menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II di SDN 3 Lenek Lauk. Lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, serta kaya akan sumber bacaan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif membaca, menulis, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan pojok baca, buku bacaan yang sesuai dengan usia siswa, pajangan hasil karya siswa, serta media pembelajaran yang menarik turut menciptakan budaya literasi di dalam kelas.

b. Pelaksanaan strategi literasi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi literasi baca tulis di kelas II SDN 3 Lenek Lauk telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru menerapkan berbagai strategi literasi, seperti membiasakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan latihan membaca dan menulis secara rutin, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, guru menjalankan pembiasaan membaca, latihan menulis, dan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Temuan tersebut menggambarkan upaya yang mendukung proses belajar. Klaim bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan perlu dibedakan dari data hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan yang tidak dirinci dalam naskah.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan strategi literasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan literasi. Pelaksanaan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa membuat mereka lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam kegiatan membaca maupun menulis.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 3 Lenek Lauk, diperoleh bahwa guru kelas II telah menerapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Strategi tersebut meliputi pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, pemberian motivasi, serta latihan menulis secara bertahap. Strategi tersebut diterapkan secara rutin sehingga menjadi bagian dari proses pembelajaran sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan pengelola kelas. Hal ini sesuai dengan teori Wiyani (2016) yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik yang bertugas membimbing peserta didik agar berkembang menjadi individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Tohirin (2015) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru kelas menjalankan fungsi sebagai motivator dengan memberikan semangat kepada siswa agar senang membaca dan menulis. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu membaca dengan baik serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Temuan ini sesuai dengan teori Woolfolk dan Weinstein yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi guru kelas adalah sebagai motivator yang mampu mengenali kemampuan setiap siswa sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Selain menjadi motivator, guru juga menjalankan fungsi sebagai desainer pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, kartu huruf, kartu kata, dan kegiatan membaca bersama untuk menarik perhatian siswa. Guru juga menyusun kegiatan pembelajaran secara bertahap mulai dari mengenalkan huruf, membaca kata, membaca kalimat sederhana, hingga menulis kalimat sederhana. Temuan ini sesuai dengan teori Woolfolk dan Weinstein yang menyatakan bahwa guru harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembiasaan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung juga menjadi salah satu strategi pembiasaan yang mendukung kegiatan literasi siswa. Guru memberikan waktu sekitar 10–15 menit kepada siswa untuk membaca buku cerita atau bacaan sederhana sebelum kegiatan belajar dimulai. Kebiasaan tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan membaca dan mengenal kosakata. Temuan ini sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, guru juga memberikan latihan menulis secara bertahap kepada siswa. Kegiatan dimulai dari menyalin huruf, menulis kata, menyusun kalimat sederhana, hingga menulis pengalaman singkat sesuai kemampuan siswa. Strategi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara perlahan sesuai tahap perkembangannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Satriawan et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata, dan keterampilan menulis ringkasan siswa sekolah dasar. Kemampuan memahami bacaan dan penguasaan kosakata berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Hal ini juga didukung oleh Graham et al. (2012) yang menjelaskan bahwa latihan menulis secara terarah dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menekankan pentingnya pembiasaan kegiatan literasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, termasuk membaca dan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan guru, tersedianya buku bacaan, lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi, serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya pendampingan orang tua di rumah, dan kemampuan membaca siswa yang berbeda-beda. Temuan ini sesuai dengan teori Mulyono Abdurrahman yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak. Selain itu, Farida Rahim juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar membaca.

Jika ditinjau dari teori konstruktivistik yang menjadi landasan penelitian, strategi yang diterapkan guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menulis berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami bacaan dan mengembangkan kemampuan menulis. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi selama pembelajaran (Suparlan, 2019). Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan tersebut mendukung proses pembentukan pemahaman bacaan dan pengembangan kemampuan menulis sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka peroleh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis siswa kelas II di SDN 3 Lenek Lauk telah berjalan dengan baik. Peran guru sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan fasilitator mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan literasi siswa.

KESIMPULAN

Guru kelas II SDN 3 Lenek Lauk menerapkan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, latihan membaca dan menulis secara bertahap, pemanfaatan media bergambar dan kartu kata, serta pendampingan siswa yang memerlukan bantuan. Strategi tersebut memperlihatkan adanya upaya terarah untuk mendukung proses literasi baca tulis di kelas.

Observasi yang dipaparkan menggambarkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca bersama, latihan menulis, dan penggunaan media pembelajaran. Sebagian siswa dinyatakan telah lebih lancar menurut uraian hasil, tetapi perubahan kemampuan membaca dan menulis belum dilaporkan melalui data penilaian yang dapat dibandingkan secara sistematis.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh guru, kepala sekolah, dan ketersediaan buku bacaan serta pojok baca. Hambatan yang dijelaskan meliputi perbedaan kemampuan awal, rendahnya ketertarikan membaca sebagian siswa, dan keterbatasan waktu pendampingan. Penguatan komunikasi dengan orang tua dapat menjadi salah satu upaya lanjutan; tingkat dukungan belajar di rumah memerlukan data khusus untuk dinyatakan sebagai temuan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. JGK (Jurnal Guru Kita), 8(3), 598–606. https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183

Graham, S., McKeown, D., Kiuhara, S., & Harris, K. R. (2012). A meta-analysis of writing instruction for students in the elementary grades. Journal of Educational Psychology, 104(4), 879–896. https://doi.org/10.1037/a0029185

Gunawan, R. (2026). Analisis literasi baca tulis siswa sekolah dasar di SD Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v11i3.67318

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan gerakan literasi nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Marlina, T., & Khoiriyah, Z. (2022). Peran guru pada pembelajaran literasi di sekolah dasar untuk merealisasikan program Merdeka Belajar. Jurnal Binagogik, 9(2). https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i2.92

Muhyidin, A. (2016). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan Bahasa Indonesia di kelas awal. Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 15(2), 1–13. https://doi.org/10.21009/BAHTERA.152.01

Noor, I. H. M. (2009). Model membaca, menulis, dan berhitung di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(71), 329–353. https://doi.org/10.24832/jpnk.v14i071.3090

Rahman, H. M., & Haifaturrahma. (2025). Penerapan metode membaca nyaring dengan media buku cerita untuk meningkatkan literasi siswa kelas 2 sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35072

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif dan konstruktif. Bandung: Alfabeta.

Sangsit, M., Marhamah, & Nur'aini. (2024). Strategi pembelajaran guru dan kesenjangan capaian hasil belajar literasi dasar membaca permulaan muatan Bahasa Indonesia (Studi di SDN 2 Batuyang). BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 324–338. https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1192

Satriawan, M. J., Padlurrahman, & Mohzana. (2023). Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosa kata dan sikap bahasa dengan keterampilan menulis ringkasan siswa di sekolah dasar. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 352–360. https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1174

Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 1(2), 79–88.

Tohirin. (2015). Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi) (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers

Trimansyah, B. (2020). Model pembelajaran literasi untuk pembaca awal. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wiyani, N. A. (2015). Etika profesi keguruan. Yogyakarta: Gava Media.